

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan komunikasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Banyumas sudah cukup baik. Perinciannya sebagai berikut :

##### 1. Who (Siapa/Sumber)

Aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi program percepatan penurunan stunting cukup kompleks dan koordinasi antar sektor serta OPD telah dilaksanakan cukup optimal antara berbagai instansi seperti RS, Puskesmas, Bappedalitbang, kecamatan, DPPKBP3A, dan Dinas Kesehatan. Meskipun demikian masih adanya ego sektoral antar OPD yang menyebabkan tumpang tindih program dan fragmentasi informasi, diperburuk oleh keterbatasan kapasitas SDM pelaksana serta kompleksitas jalur komunikasi birokrasi yang mendistorsi pesan

##### 2. Says What,

Pesan kebijakan seperti informasi, Kebijakan dan program pemerintah serta kampanye edukasi yang mendukung percepatan penurunan stunting terhambat oleh kompleksitas informasi stunting yang sulit disederhanakan, fragmentasi pesan antar program yang tidak terintegrasi, inkonsistensi data lokal yang menjadi basis kampanye, serta ketidakseimbangan fokus antara aspek kuratif dan preventif

### 3. In Which Channel

Saluran/media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kebijakan publik penurunan stunting melalui pertemuan tatap muka, rapat koordinasi, diskusi kelompok maupun seminar sudah rutin dilaksanakan. Penggunaan alat komunikasi seperti poster, leaflet dan video edukasi sudah dimanfaatkan secara optimal

### 4. To Whom

Kelompok penerima pesan mencakup segmentasi audiens yang terlalu luas yang meliputi kelompok sasaran utama, sasaran lain, masyarakat umum sehingga pendekatan komunikasi menjadi kurang spesifik, ketidakmerataan jangkauan antar kelompok sasaran, pendekatan top-down yang mengabaikan karakteristik lokal, serta keterbatasan kapasitas kader sebagai komunikator lapangan. Program menasar kelompok prioritas seperti ibu hamil, balita, remaja, dan tenaga kesehatan, terutama di wilayah berisiko tinggi.

### 5. With What Effect

Hasil jangka panjang dan jangka pendek dari dampak komunikasi kebijakan publik penurunan stunting terlihat dari angka penurunan stunting dari 15,8% menjadi 14,8%, meskipun belum optimal dan masih adanya hambatan yang meliputi inkonsistensi data hasil program yang menyulitkan evaluasi, lambatnya penurunan prevalensi stunting meski berbagai program telah dijalankan, ketidakseimbangan antara hasil jangka

pendek dan jangka panjang, serta absennya sistem evaluasi dampak komunikasi yang terstandar.

## 5.2.Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi Laswell dan menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di daerah lain .

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam komunikasi kebijakan publik yang lebih optimal antara lain :

- a. Koordinasi yang lebih intens antar aktor untuk membangun komunikasi kebijakan yang baik di Kabupaten Banyumas . Pemerintah daerah perlu memformalkan protokol komunikasi lintas sektor yang memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya secara efisien.
- b. Perlunya standardisasi konten komunikasi yang tetap berdasarkan karakteristik demografis dan epidemiologis spesifik wilayah.
- c. Adanya diversifikasi saluran komunikasi untuk mendorong pengembangan strategi omni-channel yang mengintegrasikan media tradisional, digital, dan interpersonal dengan mempertimbangkan akses dan preferensi kelompok sasaran.

- d. Pendekatan segmentasi penerima pesan berdasarkan risiko dan vulnerabilitas memberi landasan praktis untuk alokasi sumber daya yang lebih efisien dan intervensi yang lebih tepat sasaran.
- e. Sistem monitoring dan evaluasi yang robust dengan indikator proses dan outcome yang jelas. Implikasi ini secara kolektif memberikan panduan operasional bagi pemerintah daerah dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi komunikasi kebijakan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian target penurunan prevalensi stunting secara nasional.

